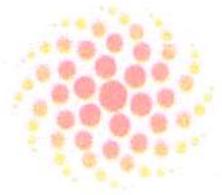


**PT. EMI (Persero)**  
Energy Management Indonesia

# **PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN 2018 DAN 2017  
& LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO)**

**DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**TAHUN 2018 DAN 2017**

**&**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**ENERGY & WATER CONSERVATION**



**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (Persero)**

Graha Pura Lt.3, Jl. Pancoran Indah I No.52

Jakarta Selatan 12780, Indonesia

Telp +62 21 79183308, 79193429, 79193431, 79193432

Facsimile +62 21 79193459

Email [info@emipersero.co.id](mailto:info@emipersero.co.id)

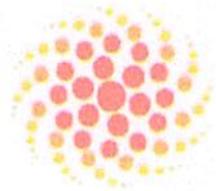
Website [www.emipersero.co.id](http://www.emipersero.co.id)

# PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	i
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 - 25
INFORMASI TAMBAHAN :	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)	
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)	

----- 000 -----



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT. ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Andreas Widodo
Alamat kantor	Gedung Graha Pura Lt.3 Jl. Pancoran Indah I No.52 Jakarta Selatan
Alamat rumah sesuai KTP	Delatinos Clio Vintage Blok PC/11 RT 012 RW 018 Kelurahan Rawa Buntu, Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
Telepon	021-79183308
Jabatan	Direktur Utama

Menyatakan bahwa

- 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- 2 Laporan keuangan konsolidasian PT. Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
- 3 Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018
  - a. Telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material
- 4 Patuh dan bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian internal yang baik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dasar Perusahaan
- 5 Seluruh risalah rapat (*minutes of meeting*) dengan para Pemegang Saham PT. Energy Management Indonesia (Persero) telah diadministrasikan dengan baik dan disiapkan bilamana diperlukan, termasuk laporan manajemen lainnya
- 6 Sampai saat ini, baik Perusahaan dan Direksi PT Energy Management Indonesia (Persero) sebagai pribadi, tidak sedang menghadapi masalah hukum dari pihak lain.
- 7 Tidak ada penunjukan auditor lain untuk melaksanakan audit independen atas laporan keuangan konsolidasian PT. Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum, serta dalam rangka memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance*

Jakarta, 08 Maret 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

Direktur Utama



Andreas Widodo



**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (Persero)**

Graha Pura Lt.3, Jl. Pancoran Indah I No.52  
Jakarta Selatan 12780, Indonesia  
Telp : +62 21 79183308, 79193429, 79193431, 79193432  
Facsimile : +62 21 79193459  
Email : info@emipersero.co.id  
Website : www.emipersero.co.id

*A. -D.R. P.*



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. : 00011/2.1202/AU.1/05/0804-1/1/III/2019

Kepada Yth.  
Direksi dan Pemegang Saham  
PT Energy Management Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggungjawab auditor

Tanggungjawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Hal Lain

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 02 Pebruari 2018 menyatakan suatu opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

Kantor Akuntan Publik  
Junaedi, Chairul dan Rekan

Drs. Ahmad Junaedi, Ak. CA, CPA  
Izin Akuntan Publik No. AP.0804  
Jakarta, 08 Maret 2019

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	4	2,977,066,041	3,141,613,545
Deposito berjangka yang dijaminan	5	27,000,000,000	27,000,000,000
Piutang usaha	6	3,817,106,400	9,230,120,854
Piutang lain-lain	7	161,057,960	4,285,229,412
Uang untuk dipertanggungjawabkan	8	164,400,323	-
Tagihan kepada pemberi kerja	9	10,581,982,549	4,748,745,281
Biaya dibayar dimuka	10	57,359,502	33,166,004
Pajak dibayar dimuka	17a	6,434,126,207	6,197,150,768
		<u>51,193,098,982</u>	<u>54,636,025,863</u>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>			
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Investasi saham	11	10,895,000,000	4,600,000,000
Aset tetap	12	6,694,092,265	6,823,099,855
Aset tidak berwujud	13	237,727,273	309,393,938
Aset pajak tangguhan	17c	8,891,128,561	1,738,713,247
Biaya tangguhan	14	990,161,780	723,550,000
		<u>27,708,109,879</u>	<u>14,194,757,039</u>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>			
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>78,901,208,861</u></u>	<u><u>68,830,782,902</u></u>

Lihat catatan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Jakarta, 08 Maret 2019

Andreas Widodo  
Direktur Utama

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang usaha	15	1,859,121,239	1,098,805,300
Utang bank	16	27,000,000,000	27,000,000,000
Utang pajak	17b	3,733,772,819	5,442,717,558
Biaya yang masih harus dibayar	18	6,663,086,739	4,851,883,479
Utang lain-lain	19	5,220,783,730	3,789,414,511
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>44,476,764,527</b>	<b>42,182,820,848</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Liabilitas imbalan paska kerja	20	2,578,120,997	2,470,095,210
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>2,578,120,997</b>	<b>2,470,095,210</b>
<b>Ekuitas</b>			
Distribusikan kepada pemilik entitas induk :			
Modal saham	21	15,555,000,000	15,555,000,000
Tambahan modal disetor		170,000	170,000
Saldo laba (rugi) :			
Belum dicadangkan		12,100,654,374	4,544,365,494
Cadangan umum		2,207,819,345	2,207,819,345
Cadangan bertujuan		1,171,437,135	1,171,437,135
Surplus revaluasi aset tetap		756,664,338	756,664,338
Keuntungan (kerugian) aktuarial		42,177,780	(70,207,991)
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>31,833,922,972</b>	<b>24,165,248,321</b>
Kepentingan non pengendali	22	12,400,365	12,618,523
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>31,846,323,337</b>	<b>24,177,866,844</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>78,901,208,861</b>	<b>68,830,782,902</b>

Lihat catatan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Jakarta, 08 Maret 2019

Andreas Widodo  
Direktur Utama

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
Pendapatan usaha	23	21,497,518,122	28,754,303,517
Beban pokok pendapatan usaha	24	<u>(12,027,189,130)</u>	<u>(21,200,605,281)</u>
Laba kotor		9,470,328,992	7,553,698,236
Beban umum dan administrasi	25	<u>(9,273,628,206)</u>	<u>(9,169,919,663)</u>
Laba usaha		196,700,786	(1,616,221,427)
Pendapatan (beban) di luar usaha	26	<u>5,675,310,303</u>	<u>3,683,682,944</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		5,872,011,089	2,067,461,517
Pajak penghasilan	17c	<u>1,684,059,633</u>	<u>-</u>
Laba bersih		7,556,070,722	2,067,461,517
Penghasilan komprehensif lain :			
Surplus revaluasi aset tetap	12	-	756,664,338
Keuntungan (kerugian) aktuarial	20	<u>112,385,771</u>	<u>373,633,327</u>
Laba komprehensif tahun berjalan		<u>7,668,456,493</u>	<u>3,197,759,182</u>
Laba bersih per saham		<u>485,765</u>	<u>132,913</u>
Laba komprehensif per saham		<u>492,990</u>	<u>205,578</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		7,556,288,880	2,059,943,043
Kepentingan non pengendali	22	<u>(218,158)</u>	<u>7,518,474</u>
		<u>7,556,070,722</u>	<u>2,067,461,517</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		7,668,674,651	3,190,240,708
Kepentingan non pengendali	22	<u>(218,158)</u>	<u>7,518,474</u>
		<u>7,668,456,493</u>	<u>3,197,759,182</u>

Lihat catatan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Jakarta, 08 Maret 2019

Andreas Widodo  
Direktur Utama

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk								
	Saldo laba					Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) aktuarial	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Belum dicadangkan	Cadangan umum	Cadangan bertujuan				
Saldo 01 Jan 2017	15,555,000,000	170,000	2,484,422,451	2,207,819,345	1,171,437,135	-	(443,841,318)	5,100,049	20,980,107,662
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	2,059,943,043	-	-	756,664,338	373,633,327	7,518,474	3,197,759,182
Saldo 31 Des 2017	15,555,000,000	170,000	4,544,365,494	2,207,819,345	1,171,437,135	756,664,338	(70,207,991)	12,618,523	24,177,866,844
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	7,556,288,880	-	-	-	112,385,771	(218,158)	7,668,456,493
Saldo 31 Des 2018	<u>15,555,000,000</u>	<u>170,000</u>	<u>12,100,654,374</u>	<u>2,207,819,345</u>	<u>1,171,437,135</u>	<u>756,664,338</u>	<u>42,177,780</u>	<u>12,400,365</u>	<u>31,846,323,337</u>

Lihat catatan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Jakarta, 08 Maret 2019

Andreas Widodo  
Direktur Utama

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		19,411,055,879	27,767,399,530
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(19,374,124,722)	(31,215,180,445)
Pendapatan bunga		1,359,279,071	1,501,738,022
Pendapatan lainnya		147,100,483	34,382,633
Pajak		(995,922,610)	(669,143,945)
bunga pinjaman		(2,116,260,824)	(2,062,583,259)
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>		<b>(1,568,872,723)</b>	<b>(4,643,387,464)</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>			
Penambahan aset tetap dalam pengembangan	12	(18,465,000)	-
Penjualan (pembelian) aset tetap	12	(8,579,000)	240,948,000
<b>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</b>		<b>(27,044,000)</b>	<b>240,948,000</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>			
Penerimaan utang bank	16	-	3,000,000,000
Penerimaan utang lain-lain	19	1,431,369,219	3,350,000,000
<b>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>		<b>1,431,369,219</b>	<b>6,350,000,000</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>		<b>(164,547,504)</b>	<b>1,947,560,536</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>		<b>3,141,613,545</b>	<b>1,194,053,009</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>		<b>2,977,066,041</b>	<b>3,141,613,545</b>

Lihat catatan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Jakarta, 08 Maret 2019

Andreas Widodo  
Direktur Utama

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Konservasi Energi Abadi (Persero) atau disingkat PT Koneba (selanjutnya disebut "Perseroan") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardjasmita SH nomor 29 tanggal 28 Januari 1987 dan diperbaiki dengan Akta Nomor 19 tanggal 5 Mei 1987. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan surat persetujuan No. C2-3699-HT 01.10 TH87 tanggal 14 Mei 1987 dan telah didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan nomor 458/1987 tanggal 22 Mei 1987 serta diumumkan dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 26 Juni 1987 Nomor 51.

Dalam tahun 1993 status PT Koneba berubah menjadi Perseroan (Persero) setelah Negara Republik Indonesia melakukan penyertaan modal kedalam saham PT Koneba dengan cara mengambil alih saham-saham milik Perseroan (Persero) PT Pupuk Sriwijaya, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Iskandar Muda, dan PT Pupuk Kujang kepada PT Koneba serta pengambilan alihan utang dari Bank Dunia beserta biaya bunga dan Commitment Charge pada PT Koneba sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1993 tanggal 8 Januari 1993 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Konservasi Energi Abadi (Persero).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa pengelolaan dan pemanfaatan energi dan pengujian serta jasa lain yang berhubungan dengan penggunaan dan pengembangan energi.

**b. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-74/MBU/05/2015 tanggal 19 Mei 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Energy Management Indonesia, Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-163/MBU/09/2015 tanggal 2 September 2015 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Energy Management Indonesia dan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-69/MBU/04/2017 tanggal 10 April 2017 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, Dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Energy Management Indonesia susunan pengurus perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Sarwono Kusumaatmadja  
Komisaris : Timotius Dharmawan Harsono  
Direktur Utama : Andreas Widodo

Berdasarkan Surta Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-233/MBU/08/2018 tanggal 31 Agustus 2018 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Energy Management Indonesia, susunan Direksi untuk Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Andreas Widodo  
Direktur : Redy Ferryanto  
Direktur : Arif Rahman Sobri

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor : 004/KEP/DIR/III/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang penempatan karyawan, Surat Keputusan Direksi Nomor : 003/KEP/DIR/VI/2018 tanggal 16 Mei 2018 tentang Penetapan Kepala Divisi Pemasaran, Surat Keputusan Direksi Nomor : 004/K/DIR/VI/2018 tanggal 16 Mei 2018 tentang Penetapan Satuan Pengawas Internal, Surat Keputusan Direksi Nomor : 005/K/DIR/VI/2018 tanggal 16 Mei 2018 tentang Penetapan Kepala Divisi Keuangan dan Administrasi dan Surat Keputusan Direksi Nomor : 006/K/DIR/VI/16 Mei 2018 tentang Penetapan Plt. Kepala Divisi Operasi yaitu :

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**1. INFORMASI UMUM - Lanjutan**

**b. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris - Lanjutan**

Sekretariat Perusahaan dan Legal	: Neni Ariyani
Divisi Pemasaran	: Andi Lala
Divisi Operasi	: Wahyudi (plt)
Divisi Keuangan dan Administrasi	: Neti Supriya Darsani
Satuan Pengawas Internal	: Eva Marlina
Direktur Entitas Anak (PT Energi Biomasa Indonesia)	: Neni Ariyani

Jumlah tenaga kerja tahun 2018 adalah 36 orang termasuk 8 tenaga kerja tidak tetap (Tidak diaudit)

**c. Entitas Anak**

Entitas anak	Domisili	% kepemilikan	Tahun operasi komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
				2018	2017
PT Energi Biomasa Indonesia	Jakarta	99%	2017	6,480,459,066	6,476,579,372

**2. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian PT Energy Management Indonesia (Persero) dan entitas anak pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2018 disusun dan diotorisasi oleh Direktur Utama tanggal 08 Maret 2019.

**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali dinyatakan lain dalam akun-akun tertentu. Laporan keuangan juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas melaporkan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

**b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan Entitas-entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1 yang dimiliki oleh Perseroan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perseroan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar Perseroan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra grup yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian - Lanjutan**

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Mata Uang Penyajian, Transaksi, dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Mata uang penyajian yang digunakan oleh entitas adalah mata uang Rupiah (Rp), sekaligus sebagai mata uang fungsional.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dibebankan pada laba rugi.

Kurs spot yang digunakan berdasarkan kurs tengah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2018	2017
1 US Dollar	13,500	13,548

**d. Transaksi-Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**d. Transaksi-Transaksi dengan Pihak Berelasi - Lanjutan**

- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan purna karya untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor ialah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

**e. Pajak Penghasilan Kini dan Tanggihan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tanggihan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perseroan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tanggihan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tanggihan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tanggihan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tanggihan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tanggihan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tanggihan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tanggihan diselesaikan.

Aset pajak tanggihan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tanggihan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perseroan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggihan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggihan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank (rekening giro), dan deposito berjangka di bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, sifatnya sangat likuid dan dapat dengan cepat dijadikan kas dengan jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, serta tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang dijaminkan tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Namun, jika dibatasi lebih dari 12 (dua belas) bulan, maka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

**g. Piutang**

Piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada saat pengakuan awal, piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**h. Instrumen Keuangan Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Perseroan atau pihak lawan.

**i. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perseroan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba atau rugi periode berjalan.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**i. Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan**

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan sebagai laba periode berjalan hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui sebagai kerugian periode sebelumnya tidak boleh dipulihkan sebagai laba periode berjalan. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

**j. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perseroan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perseroan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perseroan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perseroan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**k. Persediaan**

Persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama ("MPKP"). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun mengambang.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**l. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) dengan umur masa manfaat sebagai berikut:

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**i. Aset Tetap - Lanjutan**

	<u>Masa manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	10 tahun
Kendaraan	5 tahun
Peralatan Kantor	5 tahun
Perlengkapan Kantor	5 tahun

Pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen menelaah nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan. Penyesuaian yang diperlukan dilakukan secara prospektif.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi umur manfaat aset atau memperoleh manfaat ekonomik masa depan dikapitalisasi menjadi aset, jika memenuhi kriteria pengakuan. Aset tetap yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Akumulasi biaya pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap ketika pembangunan selesai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan ke dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, dan ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

**m. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi, penyediaan barang atau jasa, tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, properti investasi diukur berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan menggunakan metode garis lurus (straight line method) dengan umur manfaat (20 tahun).

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomik masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya penghentian atau pelepasan.

**n. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**n. Aset Takberwujud - Lanjutan**

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Amortisasi aset takberwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) dengan umur masa manfaat 4 - 8 tahun. Amortisasi dimulai pada saat siap digunakan.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen menelaah nilai residu, periode amortisasi, dan metode amortisasi. Penyesuaian yang diperlukan dilakukan secara prospektif.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Jumlah yang dapat diperoleh kembali suatu aset non-keuangan diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi tahun berjalan.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya dibalik, jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai. Jumlah tercatat aset yang meningkat karena pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada periode sebelumnya.

Perseroan pada setiap tanggal pelaporan menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset yang bersumber dari informasi internal dan eksternal, yang dilakukan berdasarkan kelompok aset penghasil kas. Jika indikasi tersebut ada, entitas mengestimasi nilai wajar aset dikurangi dengan biaya menjual. Kerugian penurunan nilai aset diakui jika nilai wajar dikurangi biaya menjual lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat. Pemulihan kerugian penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh melebihi jumlah tercatat tanpa kerugian penurunan nilai.

**p. Utang Usaha dan Utang Lain-lain**

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

**q. Pinjaman**

Pinjaman diklasifikasikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**r. Sewa**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- 1). sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa;
- 2). lessee mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan;
- 3). masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan;
- 4). pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- 5). aset sewaan bersifat khusus dan hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- 1). jika lessee dapat membatalkan sewa, maka kerugian lessor yang terkait dengan pembatalan tersebut ditanggung oleh lessee.
- 2). keuntungan atau kerugian dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee, sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental yang sama dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- 3). lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah daripada nilai pasar rental.

**Perseroan sebagai Lessee**

Pada awal masa sewa, Perseroan mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah daripada nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis; jika tidak, digunakan suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal dari lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Jumlah tersusutkan dari aset sewaan dialokasikan pada setiap periode pelaporan selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Perseroan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Provisi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**

**t. Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dagang dan rabat volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai dikeluarkan dari pendapatan.

Jika pembayaran oleh pelanggan ditangguhkan, maka entitas mengakui pendapatan sebesar nilai wajar imbalan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (imputed interest rate).

Perseroan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perseroan, dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perseroan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dialihkan kepada pembeli. Pendapatan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi saat jasa diberikan pada akhir periode pelaporan. Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan basis akrual.

**u. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perseroan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perseroan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**v. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan membuat pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal akhir periode pelaporan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	2018	2017
Kas kecil	6,762,600	10,600,000
Kas proyek	299,912	299,912
Bank :		
Rekening Rupiah :		
Bank Mandiri (Persero)	2,691,388,776	2,439,582,364
Bank BRI (Persero)	18,662,575	19,387,573
Bank Permata	6,908,283	217,635,465
Bank BNI (Persero)	80,723,767	169,446,124
Bank Bukopin Syariah	63,905,054	176,198,595
Rekening US Dollar :		
Bank Permata	108,415,074	108,463,512
	<b>2,977,066,041</b>	<b>3,141,613,545</b>

**5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIJAMINKAN**

	2018	2017
Deposito - Bank Mandiri (No.Bilyet AD 687680)	20,000,000,000	20,000,000,000
Deposito - Bank Mandiri (No.Bilyet AD 687746)	7,000,000,000	7,000,000,000
	<b>27,000,000,000</b>	<b>27,000,000,000</b>

Deposito berjangka yang dijaminan terkait dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lihat catatan 16).

**6. PIUTANG USAHA**

	2018	2017
PT Permata Nusantara	3,332,000,000	3,332,000,000
PT Rekayasa Industri	3,817,106,400	3,324,063,490
Perum Perindo	-	1,437,770,364
PT Indonesia Power	-	637,887,000
PT Perusahaan Gas Negara (PGN)	-	498,400,000
	7,149,106,400	9,230,120,854
Penyisihan piutang tak tertagih	(3,332,000,000)	-
Jumlah piutang usaha - bersih	<b>3,817,106,400</b>	<b>9,230,120,854</b>

Ikhtisar umur piutang usaha sebagai berikut :

	2018	2017
0 - 30 hari	-	5,898,120,854
61 - 90 hari	3,817,106,400	-
Lebih 90 hari	3,332,000,000	3,332,000,000
	7,149,106,400	9,230,120,854
Penyisihan piutang tak tertagih	(3,332,000,000)	-
Jumlah piutang usaha - bersih	<b>3,817,106,400</b>	<b>9,230,120,854</b>

Mutasi penyisihan tak tertagih :

	2018	2017
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan tahun berjalan (Lihat catatan 26)	3,332,000,000	-
Saldo akhir tahun	<b>3,332,000,000</b>	-

Berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang usaha cukup untuk menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2018	2017
Pinjaman karyawan	161,057,960	937,813,253
Pinjaman Direksi (Mantan Direktur Utama)	1,685,931,872	1,685,931,872
Piutang PPN	-	1,661,484,286
	1,846,989,832	4,285,229,412
Penyisihan piutang tak tertagih	(1,685,931,872)	-
<b>Jumlah piutang lain-lain - bersih</b>	<b>161,057,960</b>	<b>4,285,229,412</b>
	2018	2017
Mutasi penyisihan piutang tak tertagih :		
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan tahun berjalan (Lihat catatan 26)	1,685,931,872	-
Saldo akhir tahun	<b>1,685,931,872</b>	-

Berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

**8. UANG UNTUK DIPERTANGGUNGJAWABKAN**

Uang Untuk Dipertanggungjawabkan (UUDP) sejumlah Rp 164.400.323 merupakan uang yang dibayarkan kepada personel Perseroan untuk kegiatan pengerjaan proyek yang masih akan dipertanggungjawabkan.

**9. TAGIHAN (UTANG) KEPADA PEMBERI KERJA**

Tagihan kepada pemberi kerja merupakan nilai kontrak yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan prosentase penyelesaian, namun belum dilakukan penagihan pada akhir periode pelaporan, dengan rincian sebagai berikut :

	2018	2017
Biaya proyek dalam pelaksanaan	12,027,189,130	10,086,155,441
Laba yang diakui	9,470,328,993	7,479,301,754
Pendapatan yang diakui	21,497,518,123	17,565,457,195
Dikurangi : Penagihan/ Termin	(10,915,535,574)	(12,816,711,914)
<b>Tagihan kepada pemberi kerja - neto</b>	<b>10,581,982,549</b>	<b>4,748,745,281</b>

Rincian tagihan kepada pemberi kerja berdasarkan proyek pekerjaan adalah sebagai berikut :

	2018	2017
<b>Tagihan kepada pemberi kerja</b>		
Perum Perindo - Brondong, Jatim	221,602,726	3,729,713,368
Perum Perindo - Rembang, Jateng	583,591,858	1,860,564,173
PT Rekayasa Industri (Study Konservasi Energi Proyek JTB)	318,092,200	-
PT Kertas Kraft Aceh (KKA)	4,279,111,307	-
PT Enerco RPO International (Jasa Pendampingan proyek)	4,118,438,065	-
PT Pupuk Kaltim (Pekerjaan Audit Energi)	972,435,822	-
PT Jakarta Industrial Estate Pulaugadung (JIEP)	88,950,000	143,800,000
PT Perusahaan Gas Negara - SME Pagar Dewa	-	1,230,254,400
PT Perusahaan Gas negara - Study Kelayakan Pembangunan PLTS	-	363,000,000
PT Perusahaan Gas negara - CSR SWRO 8 Lokasi	-	2,242,006,981
PT Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi	-	332,500,000
<b>Jumlah tagihan kepada pemberi kerja</b>	<b>10,582,221,978</b>	<b>9,901,838,921</b>

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**9. TAGIHAN (UTANG) KEPADA PEMBERI KERJA - Lanjutan**

	2018	2017
<b>Utang kepada pemberi kerja</b>		
Perum Perindo - Brondong, Jatim	(239,429)	(2,315,907,096)
Perum Perindo - Rembang, Jateng	-	(714,707,452)
PT Perusahaan Gas negara - CSR SWRO 8 Lokasi	-	(2,122,479,092)
Jumlah utang kepada pemberi kerja	<u>(239,429)</u>	<u>(5,153,093,640)</u>
<b>Jumlah tagihan (utang) kepada pemberi kerja</b>	<b><u>10,581,982,549</u></b>	<b><u>4,748,745,281</u></b>

**10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	2018	2017
Sewa kantor	57,359,502	29,166,667
Asuransi (Askum & Astek)	-	3,999,336
	<b><u>57,359,502</u></b>	<b><u>33,166,004</u></b>

**11. INVESTASI SAHAM**

	% kepemilikan	2018	2017
PT Sokoria Geothermal Indonesia	2% nondelusi	6,895,000,000	600,000,000
PT Bakrie Darmakarya Energi	1% nondelusi	4,000,000,000	4,000,000,000
		<b><u>10,895,000,000</u></b>	<b><u>4,600,000,000</u></b>

**12. ASET TETAP**

	2018			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya perolehan</b>				
Tanah (nilai revaluasian)	4,120,200,000	-	-	4,120,200,000
Peralatan kantor	2,144,407,613	8,579,000	-	2,152,986,613
Aset dalam pengembangan	2,294,436,511	18,465,000	-	2,312,901,511
	<u>8,559,044,124</u>	<u>27,044,000</u>	<u>-</u>	<u>8,586,088,124</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Peralatan kantor	1,735,944,269	156,051,589	-	1,891,995,858
	<u>1,735,944,269</u>	<u>156,051,589</u>	<u>-</u>	<u>1,891,995,858</u>
<b>Nilai buku</b>	<b><u>6,823,099,855</u></b>			<b><u>6,694,092,265</u></b>
	2017			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya perolehan</b>				
Tanah (nilai revaluasian)	3,363,535,662	756,664,338	-	4,120,200,000
Peralatan kantor	2,508,203,282	12,177,000	375,972,669	2,144,407,613
Aset dalam pengembangan	2,258,826,511	35,610,000	-	2,294,436,511
	<u>8,130,565,455</u>	<u>804,451,338</u>	<u>375,972,669</u>	<u>8,559,044,124</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Peralatan kantor	1,653,393,190	93,078,720	10,527,641	1,735,944,269
	<u>1,653,393,190</u>	<u>93,078,720</u>	<u>10,527,641</u>	<u>1,735,944,269</u>
<b>Nilai buku</b>	<b><u>6,477,172,265</u></b>			<b><u>6,823,099,855</u></b>

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir 2018 dan 2017 dialokasikan ke beban umum dan administrasi masing-masing sejumlah Rp. 156.051.589 dan Rp. 93.078.720 (Lihat catatan 25).

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**12. ASET TETAP - Lanjutan**

**Ikhtisar penjualan aset tetap :**

	2018	2017
Biaya perolehan	-	375,972,669
Akumulasi penyusutan	-	(10,527,641)
Nilai buku	-	365,445,028
Harga penjualan	-	240,948,000
<b>Laba (rugi) penjualan aset tetap (Lihat catatan 26)</b>	<b>-</b>	<b>(124,497,028)</b>

Entitas anak telah melakukan revaluasi aset berupa properti tanah dengan nilai pasar wajar sebesar Rp 4.120.200.000 sesuai laporan penilaian KJPP Herly, Ariawan & Rekan Nomor AV.01.16.273 tanggal 26 Oktober 2016.

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap sebagai berikut :

Nilai pasar wajar	4,120,200,000
Biaya perolehan tanah sebelum revaluasi	3,363,535,662
Surplus revaluasi	756,664,338

**13. ASET TIDAK BERWUJUD**

	2018	2017
Perangkat lunak komputer (software corporation)	356,060,605	356,060,605
Akumulasi amortisasi	(118,333,332)	(46,666,667)
	<b>237,727,273</b>	<b>309,393,938</b>

Aset tidak berwujud pada awalnya dicatat dan diukur pada biaya perolehan. Pengukuran selanjutnya pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tidak berwujud berupa software corporation diamortisasi menggunakan metode garis-lurus selama lima tahun. Amortisasi tahun 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah Rp 71.666.665 dan Rp 46.666.667 dibebankan ke beban umum dan administrasi (Lihat catatan 25).

**14. BIAYA TANGGUHAN**

	2018	2017
Biaya Fisibility Study dan biaya pemetaan potensi sumber air	693,800,000	693,800,000
Biaya pengembangan Software SDM	13,635,364	13,635,364
Biaya pengembangan SOP SDM	41,250,000	16,114,636
Pembangunan sistem monitoring energi di graha pura	166,000,000	-
Biaya perintis proyek JTB	75,476,416	-
	<b>990,161,780</b>	<b>723,550,000</b>

**15. UTANG USAHA**

	2018	2017
<b>Pihak ketiga :</b>		
PT Hasting Mitratama	16,000,000	-
PT Koronka Nusantara	65,101,147	-
PT Pura Barutama	210,585,297	179,990,851
PT Multiguna	36,606,182	-
PT Trimulia	876,659	3,564,000
PT Yeh Hurip	39,140,000	-
PT Lapi ITB	90,204,546	-
CV Karya Refsindo	98,466,320	-
PT Desalite	-	236,583,325
PT Multi Trans Guna	-	36,606,182
PT Bangkit	-	123,466,320
<b>Pihak berelasi :</b>		
Kopemi (Koperasi Karyawan PT EMI)	1,302,141,088	518,594,622
	<b>1,859,121,239</b>	<b>1,098,805,300</b>

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**16. UTANG BANK**

	2018	2017
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,000,000,000	27,000,000,000
	<b>27,000,000,000</b>	<b>27,000,000,000</b>

Berdasarkan Addendum VII (Ketujuh) dari Perjanjian Kredit Agunan Deposito Nomor: CDO.JSD/0501/KAD/2015 tanggal 15 Agustus 2018, Perseroan memperoleh perpanjangan jangka waktu atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut :

Limit kredit	: Rp. 27.000.000.000
Tujuan penggunaan	: Produktif
Sifat kredit	: Non Revolving (penarikan sekaligus)
Jangka waktu	: 6 bulan (terhitung Agustus 2018)
Jenis kredit	: Kredit Agunan Deposito
Suku bunga	: 0,5 % p.a diatas tingkat suku bunga deposito tertinggi yang menjadi agunan, dibayar efektif setiap bulan.

**17. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	2018	2017
PPN Masukan	4,506,397,854	4,619,091,000
PPh Pasal 23	1,899,431,725	1,578,059,768
PPh final pasal 4 (2)	28,296,628	-
	<b>6,434,126,207</b>	<b>6,197,150,768</b>

**b. Utang pajak**

	2018	2017
PPh pasal 21	46,280,894	217,769,402
PPh pasal 22	160,752,068	56,201,892
PPh pasal 23	111,141,733	106,918,251
PPN masukan	1,328,750,319	1,366,591,055
PPN keluaran	1,974,773,019	3,605,891,519
PPh pasal 4 (2)	36,408,352	13,679,005
PPh final 10% atas surplus revaluasi aset tetap	75,666,434	75,666,434
	<b>3,733,772,819</b>	<b>5,442,717,558</b>

**c. Pajak penghasilan**

	2018	2017
Perseroan		
Pajak penghasilan kini	-	-
Pajak tangguhan	1,679,705,306	-
Entitas anak		
Pajak penghasilan kini	-	-
Pajak tangguhan	4,354,327	-
	<b>1,684,059,633</b>	<b>-</b>

**Pajak penghasilan kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba (rugi) komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut :

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**17. PERPAJAKAN - Lanjutan**

	2018	2017
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5,872,011,089	2,067,461,517
Koreksi fiskal :		
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(7,801,379,554)	(3,255,084,434)
Lain-lain	287,151,320	222,107,680
Beban & Denda pajak	26,199,736	36,940,214
Penyisihan piutang tak tertagih	5,017,931,872	-
Beban imbalan pasca kerja	473,577,654	(139,125,161)
Koreksi saldo awal aset pajak tangguhan	(5,468,355,681)	-
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	(1,592,863,564)	(1,067,700,184)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(26,272,815,803)	(25,205,115,619)
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b>(27,865,679,367)</b>	<b>(26,272,815,803)</b>
<b>Pajak penghasilan kini</b>	<b>Nihil</b>	<b>Nihil</b>

**Pajak tangguhan**

Tarif 25%	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 31 Des 2017 (Sebelum koreksi)	Koreksi	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 31 Des 2017 (Setelah koreksi)	Manfaat (beban) pajak tangguhan	Aset (liabilitas) pajak tangguhan 31 Des 2018
<b>Perseroan</b>					
Akumulasi rugi fiskal	1,456,737,906	5,111,466,045	6,568,203,951	398,215,891	6,966,419,842
Liabilitas imbalan paska kerja	267,652,511	349,871,292	617,523,803	27,006,447	644,530,250
Penyisihan piutang	14,322,830	(14,322,830)	-	1,254,482,968	1,254,482,968
<b>Entitas anak</b>					
Akumulasi rugi fiskal	-	21,341,174	21,341,174	4,354,327	25,695,501
	<b>1,738,713,247</b>	<b>5,468,355,681</b>	<b>7,207,068,928</b>	<b>1,684,059,633</b>	<b>8,891,128,561</b>

**18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	2018	2017
<b>Akrual proyek :</b>		
Pembangunan CS Brondong	538,652,725	1,909,563,258
Jasa pendampingan proyek TDAE PT Enerco	2,097,031,708	-
Pembangunan UPI Rembang	248,681,519	180,170,693
Implementasi SME di 6 gedung (pemasangan sistem monitoring energi)	180,341,891	130,658,376
Audit energi PLTU Labuan 2x300MW	100,749,700	72,993,536
Studi kelayakan KE di proyek jambaran tiung biru	518,082,593	375,352,782
Jasa pengawasan pemb.pembangkit listrik tenaga surya (Pertamina)	71,008,332	51,445,803
Sistem monitoring energi gd.Graha PGAS	131,833,695	95,514,007
Studi kelayakan pemanfaatan excess LP steam RU VI Balongan	22,010,390	15,946,610
Jasa konsultan audit energi stasiun Pagardewa	82,038,099	59,436,910
Audit energi di PT Pupuk Kaltim	88,791,996	64,330,134
Pembuatan laporan performance test proyek Gresik (GGPC)	6,307,692	4,569,947
Jasa pendampingan revitalisasi (PT KKA)	776,331,059	562,454,764
Assesment Proper Biru (PT JIEP)	36,527,825	26,464,546
Korporat	1,764,697,515	1,278,529,969
Premi Asuransi (Gedung Pura Graha)	-	2,355,916
Lain-lain	-	22,096,228
	<b>6,663,086,739</b>	<b>4,851,883,479</b>

**19. UTANG LAIN-LAIN**

	2018	2017
PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero)	4,220,372,214	3,350,000,000
PT PPA Finance	860,799,900	-
Karyawan	7,619,616	438,815,531
Lain-lain	131,992,000	598,980
	<b>5,220,783,730</b>	<b>3,789,414,511</b>

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017**

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**19. UTANG LAIN-LAIN - Lanjutan**

**PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)**

Pada tanggal 29 September 2017 PT EMI (Persero) memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Perusahaan pengelola Aset (Persero) sebesar Rp. 2.500.000.000, jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat suku bunga 14% berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal kerja No. 46 tanggal 29 September 2017, dengan agunan aset tanah milik PT EBI (entitas anak) dengan dokumen kepemilikan berupa SHGB No. 00034/Sucenjuritengah. Atas pinjaman modal kerja sebesar Rp. 2.500.000.000 berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal kerja No. 46 tanggal 27 Desember 2017 telah dilakukan pelunasan oleh PT EMI pada tanggal 24 September 2018.

Pada tanggal 27 Desember 2017 PT EMI (Persero) memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Perusahaan pengelola Aset Finance (Persero) dengan plafon pinjaman sebesar Rp. 4.500.000.000, jangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan tingkat suku bunga 10% dan bagi hasil 2% dari nilai proyek setelah dipotong PPN dan PPh berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal kerja No. 78 tanggal 27 Desember 2017 dengan agunan aset milik PT EBI (entitas anak) dengan dokumen kepemilikan berupa SHGB No. 0034/Sucenjuritengah yang telah ditingkatkan hak tanggungannya, piutang proyek yang ada dan piutang proyek yang akan datang.

Pada bulan Desember 2018, PT EMI (Persero) melakukan perpanjangan perjanjian pinjaman modal kerja untuk jangka waktu 1 (satu) dan penambahan plafon pinjaman menjadi Rp. 10.000.000.000 sesuai Akta Adendum I Perjanjian Kerjasama Pendanaan Proyek nomor 83 tanggal 19 Desember 2018.

**PT PPA Finance**

Pada bulan September 2018, PT EMI (Persero) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja melalui anjak piutang dari PT PPA Finance yang merupakan anak perusahaan PT PPA (Persero), plafon pinjaman Rp. 2.000.000.000, jangka waktu 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga diskonto 17% berdasarkan Akta Perjanjian Nomor 18 tanggal 26 September 2018. Atas fasilitas tersebut, pada tahun 2018 telah dicairkan pembiayaan modal kerja anjak piutang sebesar 80% dari nilai invoice atas tagihan termin 2 pekerjaan di PT Perusahaan Gas Negara Tbk sesuai Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Anjak Piutang No. ADV-PPA/18-12/0000108 tanggal 10 Desember 2018.

**20. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA**

Perseroan menghitung dan membukukan estimasi liabilitas imbalan paska kerja sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja", sebagai dampak dari Undang-Undang ketenagakerjaan No.13 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan paska kerja tersebut adalah sebanyak 28 orang per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 orang per tanggal 31 Desember 2017.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung dan membukukan estimasi biaya dan liabilitas tersebut oleh aktuaris independen, adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tingkat diskonto	8% per tahun	7% per tahun
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5% per tahun	5% per tahun
Tingkat mortalitas	TMI - 2011	TMI - 2011
Tingkat cacat dan sakit	10% dari TMI - 2011	10% dari TMI - 2011
Tingkat pengunduran diri (s/d usia 35, lalu menurun linier s/d usia pensiun)	0%	0%
Hasil investasi yang diharapkan dari iuran	1%	1%
Proporsi pengambilan pensiun dini	N/A	N/A
Proporsi pengambilan pensiun normal	N/A	N/A
Aset Program	100%	100%
	Belum ada	Belum ada

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**20. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA - Lanjutan**

Perubahan liabilitas imbalan paska kerja di laporan posisi keuangan :

	2018	2017
Saldo awal tahun	2,470,095,210	3,003,103,698
Beban tahun berjalan	473,577,654	(139,125,161)
Imbalan yang dibayarkan	(253,166,096)	(20,250,000)
Penghasilan komprehensif lain (keuntungan aktuarial)	(112,385,771)	(373,633,327)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2,578,120,997</b>	<b>2,470,095,210</b>

Beban imbalan paska kerja yang diakui dalam laporan laba rugi :

	2018	2017
Beban jasa kini	300,670,989	(139,125,161)
Beban bunga	172,906,665	-
	<b>473,577,654</b>	<b>(139,125,161)</b>

Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain :

	2018	2017
Saldo awal tahun	(70,207,991)	(443,841,318)
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	112,385,771	373,633,327
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>42,177,780</b>	<b>(70,207,991)</b>

Rekonsiliasi liabilitas imbalan paska kerja yang diakui di laporan posisi keuangan :

	2018	2017
Nilai kini liabilitas	2,578,120,997	2,470,095,210
Nilai wajar aset program	-	-
Status pendanaan	2,578,120,997	2,470,095,210
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
<b>Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan</b>	<b>2,578,120,997</b>	<b>2,470,095,210</b>

**21. MODAL SAHAM**

Berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Juni 2008 dari B. ANdy Widyanto, SH Notaris di Jakarta, modal dasar Perseroan Rp 20.000.000.000 terdiri dari 20.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000.000 setiap saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor Rp 15.555.000.000 terdiri dari 15.555 saham biasa.

<u>Pemegang saham</u>	<u>Lembar saham</u>	<u>% kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
Negara Republik Indonesia	15,555	100.00%	15,555,000,000
	<b>15,555</b>	<b>100.00%</b>	<b>15,555,000,000</b>

**22. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

	2018	2017
Saldo awal tahun	12,618,523	5,100,049
Bagian laba (rugi) entitas anak tahun berjalan	(218,158)	7,518,474
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>12,400,365</b>	<b>12,618,523</b>

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**23. PENDAPATAN USAHA**

	2018	2017
Jasa Implementasi/ konstruksi	872,580,483	19,575,383,131
Jasa Audit Energi, Bantuan Teknis	15,605,969,539	9,079,570,386
Jasa Pelatihan	-	99,350,000
Sistem Monitoring Energi	1,345,000,000	-
Jasa Studi & Research	3,673,968,100	-
	<b>21,497,518,122</b>	<b>28,754,303,517</b>

**24. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA**

	2018	2017
Tenaga kerja	2,160,186,570	1,708,074,646
Tenaga bantuan, tenaga ahli dan subkontraktor	7,362,143,833	2,543,975,608
Supplies proyek	1,676,378,773	15,423,587,944
Perjalanan dinas	668,300,157	1,370,921,353
Rintisan proyek	160,179,797	154,045,730
	<b>12,027,189,130</b>	<b>21,200,605,281</b>

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2018	2017
Gaji dan kesejahteraan	5,563,857,456	5,934,352,715
Sewa dan Pemeliharaan kantor	1,321,163,478	1,737,083,321
Keperluan kantor	634,843,321	452,111,997
Penyusutan aset tetap (Lihat catatan 12)	156,051,589	93,078,720
Amortisasi aset tidak berwujud (Lihat catatan 13)	71,666,665	46,666,667
Jasa profesional	213,470,604	252,930,683
Operasional dan pemeliharaan kendaraan	548,594,079	398,604,151
Rapat dan umum lainnya	199,524,460	128,715,267
Iuran asosiasi dan keanggotaan	59,675,000	118,206,800
Corporate Social Responsibility (CSR)	-	31,385,600
Pelatihan dan kepegawaian	25,343,900	29,233,630
Pemeliharaan peralatan kantor	5,860,000	3,634,200
Imbalan paska kerja (Lihat catatan 20)	473,577,654	(139,125,161)
Lain-lain	-	83,041,073
	<b>9,273,628,206</b>	<b>9,169,919,663</b>

**26. PENDAPATAN (BEBAN) DI LUAR USAHA**

	2018	2017
<b>Pendapatan di luar usaha</b>		
Bunga deposito dan jasa giro	1,359,279,071	1,501,802,362
Koreksi saldo awal aset pajak tangguhan (Lihat catatan 17c)	5,468,355,681	-
Lain-lain	6,442,100,485	4,634,981,611
	<b>13,269,735,237</b>	<b>6,136,783,973</b>
<b>Beban di luar usaha</b>		
Bunga pinjaman	(2,116,260,824)	(2,062,583,259)
Administrasi bank	(142,482,682)	(99,324,167)
Denda pajak & kekurangan pajak (SKP)	(26,199,736)	(36,940,214)
Kerugian selisih kurs	-	(9,359,187)
Bank garansi	-	(22,786,522)
Rugi penjualan aset tetap (Lihat catatan 12)	-	(124,497,028)
Penyisihan piutang tak tertagih (Lihat catatan 6 dan 7)	(5,017,931,872)	-
Lain-lain	(291,549,820)	(97,610,652)
	<b>(7,594,424,934)</b>	<b>(2,453,101,029)</b>
	<b>5,675,310,303</b>	<b>3,683,682,944</b>

**PT ENERGY MANAGEMENT INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

	2018	2017
<b>Utang usaha (Lihat catatan 15)</b>		
Kopemi (Koperasi Karyawan PT EMI)	1,302,141,088	518,594,622
	<b>1,302,141,088</b>	<b>518,594,622</b>
<b>Persentase dari jumlah liabilitas</b>	<b>2.77%</b>	<b>1.16%</b>

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi**

Pihak berelasi : Kopemi (Koperasi Karyawan PT EMI)  
 Hubungan berelasi : Entitas sepengendali  
 Transaksi : Utang usaha

----- 000 -----